PERGESERAN KONSEP BERARSITEKTUR WALTER GROPIUS

Nur Rahmanina Burhany
Staf Pengajar Fakultas Teknik, Jurusan Arsitektur – Universitas Tadulako

Abstrak

Tulisan ini akan membahas mengenai pengaruh professional environment terhadap arsitek dan konsepnya, sebagai objek pengkajian adalah Walter Gropius, seorang arsitek yang dikenal mengalami beberapa kali pergeseran konsep dalam berarsitektur yang terjadi tidak dalam waktu yang lama. Pergeseran konsep berarsitektur Grapius dikaji untuk memperoleh gambaran penyebab terjadinya pergeseran tersebut dan adakah kemungkinan hal tersebut terjadi karena pengaruh unsur-unsur di dalam professional environment.

Kata kunci: Walter Gropius, pergeseran, konsep

Abstract

This paper discuses the influence of professional environment to architect and his concept, Walter Gropius as obyek study, An Architect whose known has various concept alteration in his work wich didn't happen ini long time. Analysing the alteration of Gropius concept to have a description caused of the alteration and is that possible to happend because some aspect in professional environment

***Kata kunci**: Walter Gropius, alteration, concept*

PENDAHULUAN

Pembahasan mengenai *The Professional Environment* dalam *buku Method in Architecture* mencakup profesi arsitektural, mengenai rekruitmen, pendidikan, organisasi formal, literatur dan citra diri seorang arsitek. Lebih terperinci menyangkut organisasi profesi dan fungsinya, ideologi profesi, fungsionalisme, pendidikan, sejarah dan keterlibatan intruksional studio, *Beaux-Art, Behaus*, sains arsitektural dalam pendidikan, konflik dalam pendidikan dan kritik terhadap sistim pendidikan, yang nantinya hal-hal tersebut akan mempengaruhi dan terpengaruh dalam prakteknya sebagai arsitek.

Pada kenyataan di lapangan, arsitek seringkali dihadapkan pada kondisi di mana mereka 'terpaksa' melakukan kompromi atau beradaptasi dalam pengerjaan dan penyelesaian proyeknya, terutama dalam kapasitas *building industry*. Banyak unsur dan faktor yang dapat mengakibatkan arsitek melakukan kompromi, diantaranya; peraturan/perundang-undangan, birokrasi, perkembangan teknologi.

Bagi sebagian arsitek kondisi seperti di atas dianggap mempersulit dan kadang untuk mudahnya mereka mengikuti begitu saja kondisi yang ada sehingga terkesan menghilangkan citra dirinya sebagai seorang arsitek. Sebagian lagi menganggap kondisi seperti itu sebagai tantangan yang bisa menjadi pendorong bagi mereka untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi tanpa menghilang citra diri yang telah melekat atau mungkin juga justru memberi peluang untuk mengembangkan konsepnya dalam berarsitektur.

Dalam berarsitektur banyak master-master di bidang arsitektur yang dikenal karena memiliki konsep yang khas, yang

membedakan dari karya arsitek yang lain. Kedudukan konsep sendiri dalam berarsitektur memiliki posisi yang penting untuk menciptakan citra, baik bagi sang arsitek maupun arsitekturnya. Keberadaan konsep yang beragam menghindarkan terjadinya citra global atau *global image* (Junianto, 1998), karena kalau hal ini terjadi arsitektur tidak ada bedanya dengan produk seperti barang-barang elektronik atau otomotif yang tidak ada kaitannya dengan bumi di mana ia berada.

WALTER GROPIUS dan KONSEPNYA

Walter Gropius lahir di Berlin pada tahun 1883. Sebagai anak dari seorang arsitek, Gropius kuliah di Technical Universities di Munich dan Berlin. Dia bergabung dengan kantor Peter Behrens pada tahun 1910 dan tiga tahun kemudian berpraktek bersama Adolph Meyer.

Setelah terlibat dalam perang dunia, Gropius bergabung dengan beberapa artis radikal di Berlin pada tahun 1918. Pada Bulan April 1919, ia diangkat menjadi direktur Bauhaus. Kemudian Gropius meninggalkan Bauhaus dan lebih memilih berpraktek privat, tapi kemudian hengkang ke Amerika dan menjadi Profesor di Harvard University. dari tahun 1938 hingga 1941, Ia mengerjakan beberapa proyek rumah dengan Marcel Breuer dan di tahun 1945 ia membentuk "The Architect's Collaborative", sebuah tim disain dan bekerja sebagai teamwork.

Gropius menciptakan inovasi disain dengan menggunakan material dan metode konstruksi dari teknologi modern. Hal ini mempengaruhi industri bangunan menerima standarisasi dan prepabrikasi. Mengguinakan teknologi sebagai basis, ia mentransformasikan bangunan ke dalam sains dan ketepatan kalkulasi matematis.

Gropius memperkenalkan *screen wall system* yang menggunakan struktur rangka baja untuk mendukung lantai dan memungkinkan dinding kaca dibagian luar bangunan menerus tanpa harus terpotong oleh struktur.

Gropius meninggal dunia di Boston, Massachusetts in 1969.

1. Pergeseran Konsep Walter Gropius

Ketika Gropius membuka kantornya pada tahun 1910, dunia arsitektur berkecenderungan meninggalkan *historic style* , untuk menciptakan suatu idiom baru yang diturunkan dari kebutuhan modern dengan menggunakan teknik dan material modern, dan mengekspresikan aspirasi modern.

Pada tahun 1919 Gropius menganggap fungsionalisme sebagai suatu kutukan pada jaman itu. Selama empat tahun Ia menjadi anggota kelompok arsitek ekspresionis yang satu sama lain melakukan korespondensi Utopian.

Gropius menyatakan:

> *"… Ideas perish as soon as they are compromised … return to the crafts … build ini fantasy without regard for technical difficulties. To have the gift or imagination is more important than all technology, which always adapts itself to man's crative will". (Jencks, 1973)*

Pada tahun 1923 Gropius berubah pikiran, Ia menuntut suatu arsitektur fungsional dan

menyatakan dalam sebuah tulisan *'Art and Technologi: Anew Unity'.* Keyakinanannya terhadap fungsionalisme berlangsung sel;ama beberapa tahun.

Pada tahun 1930 Ia menolak karakteristisasi fungsionalis terhadap karya-karyanya. Selama beberapa tahun berikutnya karya-karyanya mencerminkan sikap yang kompromis.

2.Penyebab Pergeseran Konsep Gropius

Menurut Charles Jencks ada beberapa hal yang menyebabkan Gropius merubah konsepnya dari Utopian-ekspresionis menjadi Fungsionalis, diantaranya:

1. Ekspresionis sering sulit dibangun.
2. Inflasi, ikut meredam kreatifitas imajinasi.
3. Terjadi kondisi dimana Utopian-ekspresionis didiskreditkan dengan kekerasan dan pertumpahan darah.
4. Para arsitek ekspresionis yakin bahwa *new style* atau *new unity*, juga merupakan suatu ekspresif dan tidak ada kompromi yang terlibat di dalamnya.

Sedangkan perubahan dari fungsionalis menjadi kompromis kemungkinan dipengaruhi oleh situasi politik pada saat itu. Di Jerman dan Rusia muncul kekuatan-kekuatan diktator menyebabkan pembatasan terhadap kebebasan berekspresi yang ditekankan oleh Hitler dan Stalin. Meningkatnya kekuasaan Stalin (akhir tahun 1920) dan Hitler (1933) menyebabkan pengusiran terhadap para pemikir progresif di bidang lain. Faktor penyebab lainnya adalah dari diri Gropius sendiri (akan dibicarakan pada bagian lain).

3.Beberapa Karya Gropius

- **Fogus Factory (1919)**

Bangunan ini mewakili konsep Utopian-ekspresionis dari Gropius. Struktur Fogus merupakan suatu konstruksi perpaduan antara kolom batu bata, balok-balok baja, plat lantai beton dan tangga beton. Berdinding transparan (kaca) dan logam, dan digantungkan diluar kolom sehingga fungsi-fungsi non struktural diperlihatkan secara eksplisit. Pada bagian lain kolom sudut, menopang kantilever plat lantai dan menutup sudut yang terbuka dengan dinding kaca. Gropius menjauhkan Fogus dari ornamen-ornamen. Nilai estetik dinyatakan melalui struktur, terlihat sikapnya yang tidak terpengaruh oleh pergerakan-pergerakan style yang meluas pada saat itu (Art Nouveau, Jugendstil, Modernism, Seccesionstil, Chicago School).

(Sumber:http://www.mariabuszek.com/kcai /ConstrBau/Bauhaus1_gallery.htm, Januari 2009)

(Sumber: http : //www.arth.uppen .edu/spr01 /282/ w4c2i0.htm, Januari 2009)

ƒ **Pan Am Building, New York (1958)**

Menurut Jencks merupakan salah satu bangunan yang memperlihatkan sikap Gropius yang kompromis. Bangunan berlantai limapuluh sembilan dengan riang-tiang jendela prcast, struktur kolom, seta bentuk oktagonal merupakan hasil kerja sama antara Gropius denga arsitek-arsitek Pietro Belluschi, dan Emery Roth & Sons, yang berdiri di sepanjang Park Avenu, menciptakan suatu fokus baru bagi bagian kota.

(Sumber:http://farm1.static.flickr.com/131/345146542_3f9f1fb450.jpg, Januari 2009)

ƒ **Chicago Tribune Tower (1922)**

Mewakili konsep fungsionalis dari Gropius. Proyek ini dilaksanakan pada saat dimana pengaruh neoplatisisme dan ekspresionisme mulai surut, dan konsep arsitektur yang rasional mulai berkembang. Bangunan ini merupakan bangunan perkantoran , yang baik fasade maupun strukturnya disesuaikan dengan fungsi. Garis-garis struktur horisontal dan vertikal diperlihatkan secara jelas memberikan image formal.

(Sumber:http://indospectrum.com/photo/cd033_31may04_tribune1000, Januari 2009)

4.Berbagai Pendapat Tentang Gropius

Van Doesberg, menyerang semua contoh bangunan ekspresionis Gropius sebagai 'ekspresionisme penyakitan' yang ditemui dimana-mana di Bauhaus. Kemudian menyerang Gropius yang selalu mencoba mengkompromi semua nilai ke dalam sintesa yang dangkal dan prematur. Van Doesberg ini dianggap sebagi penyebab utama perubahan Bauhaus dari ekspresionis, handicraft dan mistisme.

Charles Jencks, menyatakan bahwa pada tahun 1923 Gropius berusaha menghidupkan kembali ide-ide futuris dan fungsionalis, meletakkan ide-ide arsitektur organik sebagi sebuah pendekatan terintegrasi akan tetapi pandangan tersebut menjadi kabur karena Ia merancang image non-organik, serta estetik dan konstruksi yang dikembalikan satu sama lain, fungsi secara jelas tidak dapat dikenal. Salah satu bukti yang dapat menampakkan

gejala ini adalah **Universitas Baghdad**. Tetapi barangkali dapat dimengerti karena faktor kondisi tanah Arab, ataupun karena adanya pengakuan historikal terhadap bentuk, sedangkan faktor yang lain adalah kemungkinan interpretasi Gropius sendiri. Menurut Jencks Universitas Baghdad merupakan hasil kompromi mutual, menjadi 'seni yang tidak meyakinkan' dan teknologi yang tidak bisa dikatakan buruk tetapi juga tidak bisa dikatakan baik. Tampaknya kapanpun Gropius dihadapkan pada pilihan antara prinsip-prinsip abstrak yang pragmatis, maka Ia akan memilih alternatif yang terakhir.

(Sumber: http://farm1.static.flickr.com/131/345146542_3f9f1fb780.jpg, Januari 2009)

Pan Am Building, memiliki volume yang besar yang kemudian dipatahkan menjadi bentuk oktagonal untuk mempengaruhi kesan visual yaitu untuk mengurangi ukuran yang terlihat; secara jelas dilakukan dengan pendekatan kontradiksi tujuan demi suatu kompromi. Suatu usaha yang mudah untuk mundur dari prinsip-prinsip kepada pragmatis dan kehendak untuk mengorbankan nilai-nilai denga menggunakan alasan totalitas sosial, *whole community,*atau *integrated society*, ataupun banyak istilah lain.

5.Respon Gropius

Alasan mengapa Gropius menerima kompromi adalah karena dia percaya pada *team work*, kerja sama dan relativitas kebenaran :

> *"Science has discovered the relativity of all human value and that they are in constant flux. There is no such thing as finalty or eternal truth according to science. Transformation is the essence of life". (Jencka, 1973)*

Dilain tempat Gropius menyatakan bahwa Ia menempatkan nilai lebih tinggi pada strukturionalis secara keseluruhan daripada prinsip abstrak benar atau salah. Dalam menanggapi kritik Jencks tentang Pan Am Building, Gropius menyatakan bahwa tidak mungkin menghindar tanpa mundur dengan melakukan pelarian. Lebih jujur dan sulit untuk kompromi terhadap kenyataan daripada mengeluarkan kritik yang mencerca dan mengagalkan orang lain. Tentang prinsip struktur sosial, Gropius menempatkan bangunan dalam tatanan sosial, seperti yang dikatakannya:

> *"My idea of the achitect as coordinator … whose business is to unify the various formal, technical, social and economic problems that arise in connection with building … inevitably led me on, step by step, from study of the function of the house to that of street; from the street to the town; and finally to the still vastre implications of regional and national planning". (Fith, 1960)*

PENUTUP

Telah disebutkan secara singkat kritik para kritikus yang ditujukan kepada Gropius, diantaranya kritik tentang ketidakkonsitenannya dan kekompromisannya. Kritik demikian muncul karena tampaknya perubahan berlangsung terlalu cepat seolah-olah ketika konsep yang satu belum secara sempurna dipegang, Gropius sudah beralih kepada konsep lain . Itu

adalah tanggapan yang dikeluarkan berdasarkan kelebihan dan kekurangan orang-orang yang menilainya. Sedangkan pergeseran konsep Gropius sendiri tentunya selain karena interpretasinya yang berbeda dengan arsitek lain, juga karena adanya tekanan atau stimulasi diluar kemampuannya untuk mengatasi sehingga Ia perlu melakukan adaptasi, atau yang dianggap oleh Jencks sebagai 'kompromi' , ada satu faktor lagi yang tidak banyak dibahas, yaitu bahwa konsep tidak selalu dapat dilihat. Dibalik pergeseran konsep pun tetap ada konsep yang dipegang, seperti yang ternyata dalam perkataannya:

> *"A change in the individual's attitude toward his work, not on the bettermant of his outwoard circumtancess … only work which is produck of inner compulsion can have spiritual meaning". (Fith, 1960)*

Seorang arsitek idealnya memiliki konsep dalam berarsitektur yang akan menjadi penunjang pembentukan citra dirinya sebagai arsitek.

DAFTAR PUSTAKA

Dennis Sharp. 1991 *The Illustrated Encyclopedia of Architects and Architecture*. New York: Quatro Publishing.

Jencks, Charles. 1973. Modern Movement in Architecture. Penguin Books.

Fith, James. 1960. Walter Gropius (The Master of World Architecture Series). George Braziller.

Heath, Tom.1984. Method in Architecture. John Wiley & Sons.

Junianto. 1998. Kontekstual dalam Dialog Arsitektur. Group Konservasi Arsitektur & Kota, Jurusan Arsitektur Universitas Merdeka Malang.

Muriel Emmanuel. 1980 Contemporary Architects. New York: St. Martin's Press.